

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sholawat adalah doa atau pujian yang ditujukan kepada Nabi Muhammad SAW. Sholawat memiliki fungsi dan makna penting dalam Islam, yaitu sebagai bentuk penghormatan, wujud cinta kepada Nabi, dan sebagai cara untuk mendapatkan berkah. Selain itu, sholawat juga berperan dalam mendekatkan diri kepada Allah SWT. Di Indonesia, sholawat telah mengalami perkembangan yang pesat. Masyarakat Indonesia sangat menghargai sholawat dan menganggapnya sebagai bagian yang penting dalam ibadah.

Secara khusus di dalam Al-Quran Allah SWT memerintahkan kita untuk bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW, dimana sebelumnya Allah juga menyatakan bahwa, Ia dan para malaikat senantiasa bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW. Seperti yang di dakwahkan kepada Masyarakat, diantaranya sebagai bentuk pengekspresian terhadap sebuah sholawat, hal ini banyak ditemukan dalam *amaliyyah* sholawat. *Amaliyyah* sholawat di masyarakat sudah menjadi tradisi yang dilaksanakan baik dilakukan sendiri ataupun berjamaah. Beragam penyebutan jenis sholawat, biasanya tergantung sholawat apa yang dibaca, misal *nariyyahan* untuk penyebutan pembacaan sholawat nariyyah, *berjanjen* untuk pembacaan sholawat Al-Barzanji, Diba'an, Asraqalan dan sebagainya.

Tradisi sholawatan di masyarakat merupakan sebuah *amaliyyah* yang dilakukan untuk meneladani sosok Nabi Muhammad SAW dan sebagai sebuah ungkapan terima kasih kepada beliau yang telah meyelamatkan umat manusia dari zaman jahiliyyah, serta mengamalkan firman Allah terkait perintah untuk bersholawat kepada beliau, yang terdapat dalam Al-Qur'an surat al-Ahzab ayat 56, *إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا*, “Sesungguhnya Allah dan para malaikatnya bersholawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman, bersholawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya.” LPMA, 2006 (dalam Nasrullah & Ahmad Royhan Afif, 2021).

Zaman Rasulullah SAW tradisi musik sholawat lahir dari para penyair resmi Rasulullah SAW, yaitu Hasan Ibnu Tsabit, Abdullah Ibnu Rawahah, dan Ka'ab Ibnu Malik. Tradisi yang selalu dilestarikan dan ber-regenerasi setiap masanya, dengan versi terbaru dan makin menyikapi tradisi sholawat dengan sesuatu yang makin maju, kreatif, namun tetap dalam koridor islam dengan esensi yang diberikan sebagai ibadah yang banyak digemari umat (Al-Bajuri, dalam Jati, 2012).

Islam yang memiliki beberapa seni termasuk seni musik, yaitu sholawat Nabi yang di iringi dengan alat musik rebana yang memiliki banyak penilaian, hal itu disebabkan oleh suatu hal yang agak melenceng dari konsep awal sholawat. Berawal dari sebuah musik sholawat yang memiliki esensi pujian kepada Nabi Muhammad SAW menjadi suatu hal yang melenceng dari makna yang biasanya terkandung pada syair sholawat, karena banyak dari hal tersebut di campur adukkan dengan sesuatu yang hampir sama pelafalannya namun sebenarnya berbeda dari isi maknanya.

Banoe (2003: 288), musik yang berasal dari kata *muse* yaitu salah satu dewa dalam mitologi Yunani kuno bagi cabang dewa seni dan ilmu pengetahuan. Selain itu, beliau juga berpendapat bahwa musik merupakan cabang seni yang membahas dan menetapkan berbagai suara ke dalam pola-pola yang dapat dimengerti dan dipahami oleh manusia.

Musik merupakan seni yang menggunakan olah vokal, melodi, harmoni, ritme dan tempo sebagai sarana mengekspresikan perasaan atau emosi. Musik juga dapat menjadi sarana komunikasi secara tidak langsung, dengan tujuan untuk disampaikan kepada seseorang ataupun pada obyek tertentu yang didalamnya terdapat pesan dengan irama lagu dan keharmonisasian serta lirik yang penuh dengan makna. Ada berbagai macam genre atau aliran musik yang sangat populer antara lain contohnya, pertama ada genre klasik atau yang biasa disebut dengan musik yang berakar dari sebuah kesenian ataupun orkestra, yang kedua ada genre dangdut yang sangat populer dinegara Indonesia, yang memiliki nada serta melodi yang terinspirasi dari musik melayu, india dan Arab.

Musik Arab terdapat jenis bahasa tertentu diantaranya ada tiga jenis bahasa Arab yang digunakan yaitu bahasa Arab *fusha*, bahasa Arab *'amiyah* dan bahasa Arab Al Qur'an dimana ketiga jenis tersebut memiliki kegunaannya masing-masing. Bahasa Arab *fusha* merupakan bahasa klasik yang formal serta memiliki unsur sastra yang tinggi, penggunaan bahasa Arab *fusha* sangat jarang digunakan dalam keseharian atau untuk komunikasi sehari-hari, lebih tepatnya bahasa Arab *fusha* sering digunakan untuk pembuatan karya seperti puisi, dan buku.

Meskipun dalam jenis bahasa Arab *fusha* memiliki unsur sastra yang tinggi namun hal itu tetap sangat berbeda dengan bahasa Arab Al-Quran dikarenakan pada hakikatnya ketika membaca Al-Quran pembaca harus selalu memperhatikan *tajwid*, *makharijul huruf*, serta panjang pendek yang ada dalam bacaan Al-Quran yang harus ditekan ketika membaca Al-Quran, maka dari itu dalam jenis bahasa Arab Al-Quran lebih tinggi unsur sastranya karena tidak dapat diubah-ubah.

Jenis bahasa Arab *'amiyah* yaitu jenis bahasa yang tidak begitu menghiraukan aturan pengucapan ataupun penulisan, dan bahasa Arab jenis inilah yang biasanya digunakan sebagai komunikasi sehari-hari, serta bahasa Arab jenis ini juga yang biasanya dapat menciptakan sebuah karya seperti musik Arab dengan bahasa *'amiyah* yang terkandung di dalamnya, dengan tujuan agar masyarakat mengetahui dan memahami kehidupan lebih dekat dengan masyarakat, semakin dekat dengan histori kehidupan masyarakat yang dibungkus dengan diksi yang indah serta melebur pada setiap jiwa pendengar musik Arab.

Lagu *Inta Eyh* karya Nancy Ajram telah menjadi perbincangan hangat dalam masyarakat karena adanya persepsi bahwa lagu tersebut sebagai sholawat. Persepsi ini muncul karena melodi dan irama lagu *Inta Eyh* mendekati ciri khas sholawat. Namun, sebenarnya lagu ini bukanlah sholawat melainkan lagu pop Arab yang dibawakan oleh Nancy Ajram. Fenomena ini menarik untuk diteliti mengingat dampaknya terhadap pemahaman agama dan identitas keagamaan masyarakat. Oleh karena itu, latar belakang penelitian ini adalah

untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana masyarakat meresepsi lagu *Inta Eyh* sebagai sholawat.

Penelitian ini menganalisis resepsi lagu Arab "*Inta Eyh*" sebagai sholawat, dengan melihat persepsi masyarakat. Penelitian ini mengangkat persoalan yang berhubungan dengan dugaan atau resepsi masyarakat mengenai lagu Arab yang berjudul *Inta Eyh*. Lagu Arab ini bergenre Pop Arab yang sangat populer di bangsa Arab hingga mancanegara termasuk Indonesia. Lagu ini terkesan sangat melekat pada kehidupan masyarakat Arab yang mengalaminya. Arti dari *Inta Eyh* yaitu “apakah kamu?” atau dari kosakata Bahasa Arab “*anta*” yang artinya (kamu) dan “*eyh*” berarti (apa), atau jika dalam bentuk dialog terjemahan dari liriknya mengartikan “Apa yang terjadi padamu?”.

Lagu *Inta Eyh* adalah lagu yang di rilis pada tahun 2004 namun hingga saat ini masih populer terdengar di sosial media yaitu terkhusus kebanyakan ada pada platform Tik-Tok atau platform pengunggah video-video sesuai dengan keinginan masyarakat. Lagu ini sendiri pada dasarnya adalah yang menceritakan tentang perselingkuhan. Adapun dalam ceritanya yaitu, seorang wanita yang bersedih, sakit hati, kecewa dan sangat merana melihat kekasihnya mendua dengan wanita lain, namun seiring berjalannya waktu ia dapat menerima dan hanya bisa berlapang dada, walaupun hidup akan terus berlanjut seperti sediakala dengan kekasihnya dan merelakan apapun yang diperbuat kekasihnya kepada dirinya. Dia akan selalu ada dalam sisi kekasihnya walaupun sudah secara terang-terangan kekasihnya mendua dengan wanita lain.

Lagu ini di populerkan oleh penciptanya sekaligus penyanyi aslinya yang bernama Nancy Nabil Ajram atau nama tenarnya yang dikenal dengan Nancy Ajram. Wanita kelahiran Lebanon tepatnya di Achrafieh pada tanggal 16 mei 1983, sebelum terkenal ia memiliki banyak prestasi dan mendapatkan penghargaan. Nancy Ajram sendiri sudah terjun dalam dunia entertainment sedari usia 8 tahun yang berawal dengan mengikuti ajang pencarian bakat penyanyi, dan mulai aktif menjadi penyanyi solo dari panggung ke panggung sejak tahun 1998 hingga saat ini. Nancy mulai sangat dikenal banyak orang ketika ia merilis lagu nya yang berjudul *Akhasmak Ah* (2003), *Ya Salaam*, *Ah*

we Noss (2004), dan *Ya Tabtab we Dalla* (2006). Hingga berangsur tahun demi tahun Nancy mampu merilis lagu lainnya termasuk *Inta Eyh* dan selalu booming lagu-lagunya hingga saat ini.

Ke-populeran Nancy Ajram sudah mencapai international sebagai penyanyi terkenal dan legendaris. Lagu pertamanya yang dirilis berjudul "*Hobbak Allam Albi el Gheere*" yang di ciptakan oleh Abdo Mounzer, dan "*Oulha Kelma Ala Shani*". Nancy berhasil merilis album pertamanya yaitu *Mihtagalak* (Aku butuh kamu) pada tahun 1998 di usia 15 tahunnya, dilanjutkan dengan album keduanya yaitu *Sheel Oyoonak Anni* (Berhentilah Menatapku) pada tahun 2001 hingga saat ini masih banyak lagi lagu-lagunya yang selalu dinikmati banyak orang.

Lagu-lagu Nancy Ajram yang sangat melekat dengan kehidupan Masyarakat memiliki banyak penilaian dalam berhasil tidaknya penyampaian pesan dari lagu *Inta Eyh* yang di terima atau di dengar masyarakat, karena tidak sedikit para penyanyi mancanegara ataupun yang memiliki band gambus terkenal dari negara lain hingga Indonesia banyak yang meng-cover lagu dari Nancy Ajram. Salah satunya juga lagu *Inta Eyh* yang menjadi fokus penelitian ini.

Ada banyak peng-cover lagu *Inta Eyh* ini dari beberapa negara termasuk Indonesia. Peng-cover lagu *Inta Eyh* di Indonesia ini yang terkenal dibawa oleh vokal dari band gambus Sabyan dikenal sebagai Nisa Sabyan. Walaupun lagu ini rilis pada tahun 2004 namun masih booming hingga saat ini. Biasanya lagu ini selalu ada pada video yang berbau religi atau dalam kegiatan religi untuk dijadikan *background* video, dan pastinya kebanyakan dari penyanyi atau peng-cover lagu ini bukan dari penyanyi aslinya lagi, sehingga hal itu membuat lagu ini selalu booming dan dinikmati. Maka inilah yang dimaksud berhasil tidaknya penyampaian pesan dalam lagu tersebut diberikan kepada masyarakat awam selain pembawaan dari penyanyinya, orang Arab yang mengerti makna lagu tersebut, ataupun yang bukan orang Arab tetapi paham dalam bahasa Arab.

Peneliti memiliki fokus terhadap lagu ini karena mengamati betapa digemarinya lagu ini yang kemungkinan karena musiknya yang bagus,

menggunakan bahasa Arab, dan memiliki nada yang menyayat hati seperti nada permohonan suatu hamba kepada penciptanya serta nyaman untuk diresapi jika didengar. Sehingga lagu ini terasa sangat dekat dengan kehidupan masyarakat Indonesia khususnya masyarakat Sidoarjo yang tidak familiar dengan lagu tersebut yang dianggap sholawat atau yang diibaratkan sebagai sholawat seperti kebanyakan lagu-lagu Arab yang diartikan sebagai sholawat.

Sikap yang diberikan oleh Masyarakat terhadap lagu *Inta Eyh* karya Nancy Ajram sebagai contoh lagu Arab yang juga digemari Masyarakat dan menjadi fokus penelitian ini, tidak sedikit yang bisa mengerti dan paham atau Masyarakat tidak bisa membedakan mana sholawat untuk memuji Rasulullah SAW dan munajat untuk Allah SWT ataupun hanya lagu biasa yang hanya semata-mata untuk dinikmati sesaat sesuai dengan perasaan pendengar.

Melihat hal tersebut peneliti sangat tertarik melakukan penelitian ini dengan titik batasan lokasi di kabupaten Sidoarjo dengan judul Analisis resepsi lagu Arab "*Inta Eyh*" karya Nancy Ajram yang dianggap sebagai sholawat. Peneliti memiliki alasan mengapa penelitian dilakukan di kabupaten Sidoarjo, karena peneliti melihat potensi kebiasaan dari masyarakat Sidoarjo dengan kegiatan religinya seperti tausiyah dan sholawat akbar yang sering dilaksanakan di kabupaten Sidoarjo terkhusus dengan kegiatan musik religi biasanya seperti Al-banjari, hadrah, ataupun lainnya yang termasuk banyak yang mengetahui berbagai macam lagu sholawat berbahasa Arab hingga merambah ke lagu Arab yang belum tentu hal itu ada dalam kaidah Islam yang berbau sholawat nabi atau munajat kepada Allah SWT.

Fenomena ini sering terlihat hanya sekilas bahwa apapun yang dilafalkan menggunakan bahasa Arab itu artinya menunjukkan kepada hal-hal yang religius. Serta alasan peneliti memilih lagu *Inta Eyh* sebagai pemilihan lagu Arab dijadikan penelitian dalam skripsi ini adalah untuk lebih menekankan bahwa apapun yang berbau ke Arab-Arab an itu tidak selalu sesuatu untuk memuja, memohon dan lain sebagainya kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW. (Observasi pada tanggal 23 November 2022 dilakukan secara langsung dan pencarian melalui sosial media).

Menurut data jumlah masyarakat yang ada di tautan Kabupaten Sidoarjo per-2019 data yang masuk dengan jumlah ada 1.036.668 jiwa berjenis kelamin laki-laki dan 1.027.500 jiwa berjenis kelamin perempuan dari 18 kecamatan diantaranya ada kecamatan: Tarik yang memiliki 20 kelurahan. Kecamatan Prambon memiliki 20 kelurahan, Krembung dengan 19 kelurahan, Porong 13 kelurahan, Jabon 15 kelurahan, Tanggulangin 19 kelurahan, Candi 24 kelurahan, Tulangan 22 kelurahan, Wonoayu 23 kelurahan, Sukodono 19 kelurahan, Sidoarjo 10 kelurahan, Buduran 15 kelurahan, Sedati 16 kelurahan, Waru 17 kelurahan, Gedangan 15 kelurahan, Taman 16 kelurahan, Krian 19 kelurahan, Balongbendo 20 kelurahan, total ada 353 kelurahan atau desa (website badan pusat statistik Sidoarjo, 2019).

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan kontribusi penting dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat yang dalam penelitian ini dibatasi lokasinya di kabupaten Sidoarjo. Untuk memberikan pengertian musik bukan hanya sebagai bentuk hiburan semata, namun juga merupakan bagian penting dari kehidupan masyarakat. Musik dapat mencerminkan nilai-nilai dan identitas budaya, serta mampu membawa khalayak bersama-sama dalam suatu pengalaman sosial.

Konteks penelitian analisis resepsi pendengar terhadap lagu Arab *Inta Eyh* yang dianggap sebagai sholawat, kali ini bukan hanya terbatas pada aspek musiknya saja tetapi juga mengkaji bagaimana lirik, melodi, dan konsep musik yang dibawakan dalam lagu tersebut, lalu diinterpretasikan oleh masyarakat dengan memahami konteks budaya yang melingkupinya. Memperhatikan keterkaitan antara musik dan budaya, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam, tentang bagaimana musik dapat mempengaruhi budaya dan bagaimana budaya dapat mempengaruhi musik.

Sebagai contoh musik dapat mempengaruhi budaya yaitu masyarakat Sidoarjo yang tidak hanya mendengarkan lagu dari daerahnya sendiri atau negaranya sendiri melainkan juga mendengarkan lagu dari daerah lain atau negara lainnya yaitu Arab dalam pengkhususan penelitian ini, dalam contoh musik Arab masuk dalam selera pendengar masyarakat Sidoarjo yang menurut

tradisi Jawa biasanya masyarakat lebih gemar dengan musik berbahasa daerah seperti campursari ataupun juga dangdut klasik dan koplo. Begitupun jika budaya mempengaruhi musik yaitu mensinkronkan standar budaya ke dalam musik sehingga menjadi suatu konsumsi kepada masyarakat yang selaras seperti contoh lagu pop dijadikan koplo atau dangdut klasik sebagai ciri khas musik Indonesia di daerah Jawa.

Observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal (25 November 2022) mencari informasi pada jejaring sosial mengenai pengetahuan lagu *Inta Eyh* diawali dari mencari pengetahuan tentang asal penyanyinya, asal lagu ini diciptakan, pada tahun berapa hingga siapa yang meng-*cover* atau *remake* lagu ini kembali hingga booming di Indonesia sehingga banyak yang menikmati termasuk khususnya masyarakat Sidoarjo, peneliti juga sekaligus melakukan pengamatan kepada salah satu group Al-banjari di daerah Sidoarjo tepatnya di desa Durung bedug, dusun Bedugdowo Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo. Al-banjari sendiri biasanya dikenal dengan musik *qasidah* atau kegiatan bermusik religi yang menggunakan bahasa Arab yang tujuannya untuk memuji, mencari syafaat Rasulullah SAW dan meminta ridho Allah SWT.

Mengamati jumlah personil Al-banjari terdiri dari 10 personil yang masing-masing memiliki bagian kemampuannya sendiri dalam satu group tersebut, 5 personil terdiri dari vokal utama dan *backing vocal* yang pada bagian-bagian lagu dimainkan biasanya memecah suara dengan tingkat nada yang sudah diatur sebelumnya. Tingkat nada yang pertama yaitu suara 1 atau dasar, kedua yaitu yang sering dikenal dengan suara 2 yang tingkat nadanya lebih nyaring 1 tingkat dari suara 1 atau dasar, dan bila mampu biasanya terdapat suara 3 dasar ataupun juga suara 3 atas atau biasanya disebut dengan teknik suara yang menggunakan *headvoice* dan biasanya mendominasi hanya dibagian ujung-ujung lagu saja.

Kebanyakan dalam bermusik pasti menggunakan alat musik untuk mendukung musik tersebut tercipta dengan baik dan nyaman didengarkan. Rebana adalah alat musik yang digunakan group Al-banjari dalam memainkan sholawat yang dilantunkan. Jumlah penabuh Al-banjari ada 5 personil dengan

teknik pembawaan yang berbeda-beda namun tetap dalam satu rumus ketukan, sehingga dari situ akan menghasilkan sebuah nada. Rumus ketukan yang digunakan ada 2 yakni "*lanangan dan wedokan*".

Sedangkan untuk teknik pembawaan rebana dibagi menjadi 3 yang pertama ada teknik golongan yang dimainkan oleh 2 personil tugasnya adalah untuk menyeimbangkan antara nada dasar dan nada variasi yang dibuat oleh tim penabuh inti, yang kedua teknik inti juga terdapat 2 personil atau yang mengkoordinir musik agar mempunyai sesuatu yang berbeda dari yang lain atau biasa disebut dengan variasi. Tim penabuh inti ini selain mengkoordinir musik, ia juga menjadi salah satu patokan untuk harus menonjol dan terlihat sangat berbeda kemampuan tabuhannya dari penabuh lain, namun harus tetap memperhatikan tempo lagu, selaras dan nyaman didengar. Penabuh terakhir yakni yang memegang alat musik rebana *bass*, diisi hanya 1 personil dan tugasnya adalah memberikan tempo musik pada lagu atau nasyid yang di lantunkan.

Berdasarkan fenomena diatas, peneliti termotivasi untuk mengkaji lebih lanjut mengenai penerimaan atau pemaknaan lagu Arab Inta Eyh karya Nancy Ajram sebagai sholawat. Penelitian ini menggunakan teori analisis resepsi Stuart Hall yang mendefinisikan resepsi sebagai penerimaan Kajian ini akan berfokus pada penerimaan pesan dalam media oleh khalayak dan interpretasi yang muncul di tengah khalayak.

Awal tercetusnya riset resepsi dalam penelitian komunikasi massa pada *Encoding* dan *Decoding* Stuart Hall (1974) dalam wacana televisi. Apa yang dikenal sebagai resepsi dalam studi media adalah terkait dengan kajian budaya, walaupun menunjukkan bahwa teori resepsi memiliki akar lainnya. Meskipun kemudian mengisyaratkan bahwa pengertian resepsi memiliki dasar lebih lanjut. Pertama, secara kasar menelusuri isu-isu yang ditimbulkan oleh paradigma kegunaan dan kepuasan. Kedua, teori resepsi Jerman, yang diciptakan pada akhir 1960-an, memiliki pengaruh pada studi penerimaan penelitian komunikasi massa.

Peneliti menarik kesimpulan bahwa dalam penelitian ini keterkaitan antara lagu Arab dengan pendengar atau khalayak menuai peluang bahwa didalamnya terjaring fokus pada komunikasi massa karena sebuah komunikasi secara tidak langsung (*indirect communication*) yang memberikan suatu pesan kepada pendengarnya melalui lirik dan disampaikan dengan irama yaitu lantunan lagu. Dalam hal ini peneliti meyakini dengan menggunakan teori resepsi khalayak dengan begitu khalayak akan secara spontan memberikan sebuah tanggapan ataupun penilaian secara transparan, tidak dibuat-buat dan dilakukan pada saat itu juga.

Hasil wawancara saat berada di tempat latihan group Al-banjari al-ahza, wawancara dilakukan dengan salah satu personil group Al-banjari al-ahza yang bernama Helmanita Putri, ia menyatakan:

“Setelah saya mendengarkan lagunya, kalau menurut saya lagu ini masuk kedalam genre lagu qasidah karena dari pelafalannya seperti Arab-Arab begitu, dan menurut saya kalau selain anak Al-banjari seperti saya ataupun yang tidak paham tentang bahasa Arab akan sama tanggapannya seperti saya bahwa menilai lagu ini sebagai lagu sholawatan. Tapi mungkin ada anak Al-banjari seperti saya ataupun orang yang paham bahasa Arab bisa paham bahwa lagu ini berarti lain dan tidak sependapat dengan saya.” (Pengamatan peneliti pada tanggal 25 November 2022 di Desa Durungbedug, Dusun Bedugdowo, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo).

Hasil wawancara saat berada di event Kampung Ramadhan kabupaten Sidoarjo pada tanggal 31 Maret 2023, dengan informan pendukung atau yang tidak dalam golongan santri ataupun personil group Al-banjari. Informan yang berdomisili di kabupaten Sidoarjo hadir untuk mengikuti rangkaian acara yang telah di adakan oleh pemerintah Sidoarjo. Pada saat itu tepat pada saat datangnya group sholawat habsy syubbanul wathon dengan vokal dari Gus Azmi Askandar. Peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan Amelia Meryani ia menyatakan:

“Kayaknya ini lagu yang sering muncul di tiktok (aplikasi/platform), contohnya yang dipake *backsoound* santri selesai ngaji gitu kayaknya. Kalau menurutku untuk pastinya genrenya aku kurang tahu tapi ini termasuk sholawat menurutku, karena seperti bentuk menghambakan diri begitu”. (Hasil wawancara Amelia Meryani, 31 Maret 2023.)

Hasil wawancara dari santri putra Pondok Pesantren Asy-Syafi'iyah Tanggulangin Sidoarjo pada tanggal 31 Mei 2023, observasi pertama dilakukan di Pondok Pesantren Asy-Syafi'iyah dengan Nayif Tulus Maulana, Nayif juga merupakan santri yang berdomisili di Waru-Sidoarjo. Berikut jawaban dari Nayif saat pertama kali mendengarkan lagu “Inta Eyh” karya Nancy Ajram, Nayif menyatakan:

“Lagu ini kemungkinan berasal dari Arab Saudi, yang memiliki arti seperti doa. Kalau dilihat dari nadanya lagu ini mungkin mengandung permohonan dan perlindungan kepada Allah SWT untuk negaranya, supaya negaranya selalu dalam keadaan sejahtera, terlindungi dari marabahaya, bencana alam dan lain sebagainya”. (Hasil wawancara Nayif Tulus Maulana, 31 Mei 2023).

Untuk mengetahui terdapat perbedaan dan pembaharuan antara penelitian dahulu dengan yang sekarang. Peneliti merangkum beberapa penelitian terdahulu sebagai komparasi perbedaan dan persamaan terhadap penelitian yang baru sehingga penelitian ini dapat menunjukkan keorisinalitas penelitian. Berikut Sebagian dari penelitian terdahulu.

Penelitian terdahulu oleh Lailatul Munawwaroh, pada tahun 2022, dengan judul “Analisis Resepsi Generasi Z Mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura Terhadap Musik Sebagai Self Healing (Studi Analisis Pada Album Menari Dengan Bayangan Karya Hindia)” perbedaan penelitian terdahulu dengan saat ini ialah ada pada subjek penelitian, peneliti yang terdahulu menggunakan resepsi generasi Z, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan resepsi pendengar lagu Arab.

Perbedaan penelitian terdahulu kedua yang diteliti oleh Kadek Tilana Mareta, pada tahun 2023 dengan judul “Analisis Resepsi Komunitas Kpopers Jogja Pada Isu Kesehatan Mental dalam Lirik Lagu Kpop, penelitian saat ini memiliki objek lagu Arab berjudul *Inta Eyh* sedangkan dalam penelitian yang lalu menggunakan dua judul lagu Kpop (Korea Pop) dengan isu kesehatan mental. yaitu lagu-lagu yang mengandung unsur isu kesehatan mental. Lagu-lagu tersebut merupakan lagu Kpop yang dimana terdapat dua lagu milik Lee Hi yang berjudul Breathe dan HOLO, serta satu lagu dari Bolbbalgan4 yang berjudul To My Youth.

Merujuk dari apa yang telah dijelaskan diatas mengenai penjelasan latar belakang masalah, hubungan antara lagu Arab Inta Eyh dengan Sholawat yang menjadi dugaan informan tentang lagu Inta Eyh. Dalam hal ini perlu dilanjutkan dengan merumuskan masalah, agar membantu peneliti mengarahkan fokus dan menetapkan tujuan penelitian dengan jelas.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang yang telah dikemukakan oleh peneliti diatas, maka dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana resepsi pendengar lagu Arab yang berjudul “*Inta Eyh*” karya Nancy Ajram yang dianggap sebagai sholawat ?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi resepsi pendengar terhadap lagu *Inta Eyh* yang dianggap sebagai sholawat?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap persepsi masyarakat terhadap lagu Inta Eyh karya Nancy Ajram yang dianggap sebagai sholawat. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang faktor-faktor apa yang membuat masyarakat menganggap lagu tersebut sebagai sholawat. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangsih yang bermanfaat dalam memahami dinamika resepsi lagu sebagai sholawat di masyarakat. Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini yakni sebagai berikut.

1. Dengan tujuan untuk memahami bagaimana pendengar menerima, menafsirkan, dan menilai lagu tersebut sebagai sholawat
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi resepsi pendengar lagu *Inta Eyh* yang dianggap sebagai sholawat.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Melalui analisis resepsi ini peneliti berharap dapat menambah kajian dan wawasan dalam disiplin studi ilmu komunikasi media massa dengan menggunakan teori analisis resepsi Stuart Hall yang mendefinisikan resepsi sebagai penerimaan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Melalui hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi pihak manapun, diantaranya :

1. Peneliti berharap dapat menambah pengalaman dan wawasan pengetahuan dibidang analisis resepsi, serta menerapkan ilmu yang diperoleh.
2. Bagi masyarakat kabupaten Sidoarjo, sebagai bahan masukan bagi para pendengar lagu Arab khususnya bagi masyarakat Sidoarjo.
3. Sebagai bahan rujukan untuk penelitian kedepannya pada cabang ilmu komunikasi terutama dalam komunikasi massa. Memberikan inspirasi bagi penelitian kajian musik di masa depan, terutama dibidang resepsi musik dan pengaruh musik dalam menyebarkan nilai-nilai agama Islam.